

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini.

Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita.¹

Begitupun dengan seorang ibu usia dini mempunyai hak atas bimbingan dan motivasi untuk membantunya agar memperoleh kepercayaan diri untuk melanjutkan kejenjang pendidikan.

Pada dasarnya bimbingan konseling islam mempunyai tujuan untuk membantu individu untuk mengembangkan kemampuan yang di miliknya seoptimal mungkin, dan dalam upaya memperoleh kedewasaan yang lebih baik. Di dalam proses konseling, klien merupakan individu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan masa atau usianya²

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Daoed joesoef tentang pentingnya pendidikan bahwasanya pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai

¹Sobur, Alex, *psikologi umum* (Bandung: CV Pustaka setia ,2003)hal 267

²Prof, prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal 112

dengan martabat manusia. Dan tentu kita bisa mengambil kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.³

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dalam langkah membina, membimbing, dan memberikan motivasi dalam mengejar paket B dan menggunakan metode yang tepat akan juga berpengaruh terhadap upaya dalam memotivasi seorang ibu untuk mengejar paket B. Paket B dimaksudkan adalah sekolah non formal atau pendidikan setara yang dapat di laksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan non formal. Usaha untuk peningkatan mutu SDM melalui jalur pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah) dapat ditempuh lewat pendidikan kesetaraan yang meliputi Kejar Paket B.

Kejar atau Kelompok Belajar adalah pendidikan masyarakat formal yang difasilitasi oleh pemerintah untuk siswa atau pun ibu yang sudah berumah tangga yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, akibat pernikahan dini, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

³Slameto, *pentingnya belajar* (Jakarta, Rineka cipta, 2010) hal 65

motivasi merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran ,tanpa adanya motivasi mustahil seorang ibu akan merangsang untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yaitu paket B dan mempunyai kemauan untuk belajar bukan hanya sekedar memperoleh ijazah. Untuk itu pendidikan mempengaruhi anak mampu mencapai yang lebih tinggi nantinya.Maka dari itu perlu adanya suatu motivasi agar seseorang yang sudah berkeluarga bersemangat untuk tetap belajar melalui kejar paket B. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi, makin tepat motivasi yang di berikan, akan makin berhasil pula seorang dalam memotivasi seorang ibu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi seorang ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan

Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain.⁴

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki seseorang akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

⁴ Sardiman, *interaksi dan motivasi* (Jakarta, PT Raja grahondo, 2006) hal 23

Sumber dari motivasi kerja diantaranya adalah adanya kesempatan untuk berkembang, serta adanya perasaan bangga bisa melanjutkan sekolah lagi meskipun hanya sekedar ikut kejar paket B. Di samping itu, dengan adanya peran konselor ini supaya bisa memberikan motivasi kepada seorang ibu usia dini yang sudah berkeluarga bisa melanjutkan kejar paket B karena pendidikan itu sangatlah penting untuk diri sendiri dan terutama buat anak-anak kita, bukan hanya sekedar mendapat ijazah tetapi pengetahuan. Maka dari itu, masalah ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang bagaimana seorang konselor dalam memotivasi seorang ibu untuk kejar paket B dan mendapat pendidikan.

Seperti yang terjadi di Desa Galis Kecamatan Giligenting, terdapat sebuah kasus yang sempat menjadi masalah di Indonesia ini yaitu kasus pernikahan dini. Pernikahan dini yang dilakukan oleh Dewi (nama samaran) dan Rudi (nama samaran), ini nampaknya membuat pendidikan Dewi terbengkalai, tidak heran karena Dewi yang masih muda sekali yaitu usia 12 tahun dan Rudi yang usianya 18 tahun. Jika dilihat dari segi ekonomi keluarga, Dewi termasuk keluarga yang tergolong mampu dibandingkan dengan tetangga-tetangga di sekitarnya. Karena Dewi tergolong anak cerdas, peneliti pun menyarankan agar Dewi melanjutkan pendidikan dengan mengikuti program kejar paket B atau setara dengan SMP.

Belajar sangatlah penting bagi kehidupan manusia, seperti yang telah kita ketahui bahwasanya di manapun kita berada pendidikan tetap yang paling utama. Maka sangatlah penting bagi kita untuk menuntut ilmu, karena

menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia di bumi ini yang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Kadangkala ibu yang sudah berkeluarga atau yang sudah lulus SD merasa malas untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena mereka merasa sudah cukup tidak memikirkan ke depannya maka dari ini penulis tertarik untuk meneliti“**BIMBINGANDAN KONSELING ISLAM DALAM MEMOTIVASI IBU YANG MENIKAH PADA USIA DINI UNTUK MELANJUTKAN KEJENJANG PENDIDIKAN DI DESA GALIS KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN SUMENEP.**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam dalam memotivasi ibu usia dini?
2. Bagaimana hasil bimbingan dan konseling islam dalam memotivasi ibu usia dini?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam memotivasi ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan.
2. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan dan konseling dalam memotivasi ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan kejar paket B

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi terbagi menjadi dua:

1. Manfaat teoritis

- a) Dalam manfaat teoritis ini, di harapkan bisa mendapatkan beberapa manfaat baik bagi peneliti, bagi para praktisi di bidang konseling khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
- b) Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perihal dalam memotivasi ibu usia dini.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini di harapkan bisa di gunakan sebagai:

- a) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan.
- b) Bagi lembaga UIN sunan Ampel Surabaya, sebagai bahan tambah referensi kepustakaan terhadap ilmu yang amat luas.
- c) Bagi seorang ibu, dapat menjadi koreksi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar baik yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian dan biasanya di pakai untuk menggambarkan fenomena social yang di hadapi. Agar tidak terjadi kesalah pahaman serta memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan

tujuandalam penelitian skripsi ini, maka perlu di jelaskan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam sudut pandang penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan dan konselingislam adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang di lakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut daapt memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar,sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan dan sistematis kepada setiap individu atau kelompok agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang di milikinya secara optimal.⁵ Sedang kan menurut Aunur Faqih bimbingan dan konseling islam adalah proses member bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan beragama senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah,sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Dari penjelasan dia atas, maka yang di maksud dengan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli secara terus menerus dalam rangkaih memotivasi seorang ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan sperti kejar paket B. Bahwasanya bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu seseorang atau suatu kelompok dalam mengatasi kesulitan dalam kehidupannya.

⁵Munir,*bimbingan dan konseling islam* (Jakarta,AMZAH,2010) hal 89

⁶Aunur faqih,*bimbingan dan konseling dalam islam* (yogyakarta: UII PRESS,2004) hal

2. Motivasi dan ibu usia dini

Menurut para ahli, Motivasi berasal dari kata “motif” yang di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Seacara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau sesuatu yang bergerak, yakni gerakan yang di lakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.⁷

Selain motif, dalam psikologi di kenal pula istilah motivasi. Sebenarnya, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul daam diri individu, tingkah laku yang di timbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.⁸

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya” feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc Donald mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa atau feeling seseorang

⁷Suhaimin, Taldin, *Artikel motivasi kecemerlangan & kejayaan diri* (<http://www.wugmc.bizland.com/akdevinisimotivasi>, di akses 20 April 2012

⁸Sobur, Alex, *psikologi umum*, hal 268

c) Motivasi akan dia rangsang karena adanya tujuan.⁹

Menurut Vroom dalam bukunya *An Introduction to motivasi* motivasi lebih mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang di kehendakinya. Kemudian Jhon P Compell dalam bukunya juga memaparkan *Organizational behavior* menambah devinisi tersebut yakni mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respond an kegigihan tingkah laku. Sejalan dengan apa yang di uraikan di atas, maka Hoy dan Miskel dalam bukunya *Education administration* mengemukakan bahwa motivasi di definisikan sebagai kekuatan yang konplek, dorongan – dorongan, kebutuhan, pernyataan atau emkanisme yang emmulai dan menjaga kegiatan yang di inginkan kea rah pencapaian tujuan personal¹⁰.

Dalam dunia pendidikan antara motivasi dan belajar meruapakan dua istilah yang sering kita jumpai bahkan selalu berkaitan, sehingga tidak ada aktifitas belajar jika tidak diawali dengan motivasi, sebab motivasi adalah dorongan atau keinginan dasar untuk menimbulkan aktifitas dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan gairah, perasaan senang, serta semangat dalam belajar sehingga dapat mengantarkan ibu usia dini ke jenjang pendidikan. Dan dari sinilah

⁹Sardiman AM *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Raja Gravindo persada, 2007) hal 73

¹⁰M Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan* (Bandung :PT remaja rosdakarya, 1990) hal

keberadaan bimbingan dan konseling islam dalam memotivasi pendidikan sangat di perlukan

Sudah banyak sekali pengertian motivasi yang sangat berbeda beda yang membahas tentang motivasi dalam pembelajaran . Namun pada intinya motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang ,secara di sadari atau tidak di sadari,untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tetentu dan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin di capai.

Sedangkan yang di maksud dengan motivasi pendidikan di sini adalah keseluruhan daya pengerak psikis dalam diri seorang ibu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Dari berbagai pengertian bimbingan dan konseling di atas juga tentang memotivasi seorang ibu kejar paket B , maka pengertian bimbingan dan konseling dalam penelitian in adalah suatu bentuk bantuan yang secara terus –menerus di berikan oleh konselor kepada konseli dalam rangkah membantu konseli atau s eorang ibu untuk memotivasi kejar paket B di desa galis kecamatan giligenting kabupaten sumenep .

Pendidikan nonformal merupakan jalur Sistem pendidikan nasional sebagai suatu organisasi haruslah bersifat dinamis dan fleksibel sehingga dapat menyerap perubahan- perubahan yang cepat antara lain karena perkembangan ilmu dan teknologi serta perubahan masyarakat menuju pada

masyarakat yang semakin demokratis dan menghormati hak asasi manusia.

Ibu usia dini

Ibu usia dini adalah seorang ibu yang menikah berusia di bawah umur 18 tahun atau yang belum cukup untuk menikah dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Sehingga ibu yang menikah pada usia dini kehilangan kesempatan mengecap pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya bimbingan dan konseling islam adalah suatu bantuan yang di berikan bantuan untuk siapa saja yang memerlukan bantuan tersebut yang mana dalam penelitian kali ini dalam memotivasi pendidikan korban pernikahan dini ,maka bimbingan dan konseling sangat di butuhkan dalam membantu memotivasi ibu-ibu untuk kejar paket B dengan tehnik –tehnik dan prosedur yang di lakukan oleh bimbingan dan konseling dalam memotivasi seorang ibu kejar paket B sehingga sesuai dengan harapan untuk masa depan.

3. Pendidikan kejar paket B

Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub system pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah “ pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”. Dengan adanya batasa pengertian tersebut, rupanya pendidikan non formal tersebut berada antara pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pendidikan Kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang meliputi kelompok belajar (kejar) Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan guna mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMU).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam proposal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan menggunakan kualitatif peneliti dapat mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu intervensi ilmiah. Para pakar dan ahli mengungkapkan sebagai macam karakteristik penelitian kualitatif. Frankel mengemukakan

karakteristik penelitian kualitatif yaitu pengaturan alami sebagai sumber langsung dari data, dan peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang baik, karena di pandang lebih mampu melepaskan apa yang telah di fikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi social yang di teliti.¹¹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang di maksud untuk pancra indra mengenai situasi atau kejadian yang di akumulasikan data dasar dalam cara implikasi. Atau kata-kata yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini di sebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif yang di jadikan kunci terhadap apa yang sudah di teliti.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

a. Konseli

Konseli adalah seorang remaja yang menikah pada usia dibawah 18 tahun sehingga di katakan ibu usia dini, yaitu mengalami perasaan dilemma antara mengurus rumah tangga dengan melakukan sekolah kejar paket B dan kien merasa malu dengan sttus yang sudah di sandangnya.

¹¹Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan R & Dn* (bandung, ALFABETA, 2011) hal 206

b. Konselor.

Konselor adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam. Pengalaman konselor selama kuliah yaitu pengalaman dalam PPL di PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) di RS Bhayangkara Surabaya selama kurang lebih dua bulan dari pengalaman akademisi, konselor memiliki wawasan baik secara pengetahuan maupun praktiknya yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah klien sendiri lokasi penelitian ini, bertempat di Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

3 Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Tahap pra lapangan

Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini peneliti menentukan rancangan penelitian mengenai obyek apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menyusun matrik usulan judul penelitian sampai pada proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum peneliti menentukan lapangan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempertimbangkan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti menemukan kesuksesan sebuah tim manajemen di sebuah organisasi. Sehingga jika diteliti akan dapat di jadikan sebagai acuan bagi organisasi lain.

3) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian sudah selesai, peneliti mengurus perizinan pada ketua jurusan BKI , Dekan Fakultas Dakwah, dan Kepala instasi yang menjadi obyek penelitian.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahapan ini belum sampai pada menyingkapkan bagaimana peneliti masuk dilapangan, dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti memulai menilai keadaan lapangan itu sendiri.¹²

Pada penelitian ini peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan di Desa galis kecamatan giligenting kabupaten sumenep.

¹²Lexy.moleong.*metode penelitian kualitatif* (bandung,PT remaja rosdakarya,2007) hal

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk mengetahui informasi mengenai meningkatkan motivasi ibu-ibu kejar paket B peneliti mencari informan utama yang dianggap cocok untuk memberikan informasi sesuai judul penelitian ini.

6) Menyiapkan peralatan penelitian

Peneliti menyiapkan alat-alat penelitian seperti bolpoin, buku catatan, flashdisk dan alat perekam.

Mengenai etika dalam penelitian, hal ini merupakan bagian yang penting karena etika peneliti saat di lapangan menentukan penilaian orang sekitar lapangan terhadap peneliti. Sehingga etika sangatlah perlu untuk di jaga, agar peneliti bisa menjaga relasi dengan informan dan dapat bekerja sama dengan baik.

b) Tahap pekerjaan lapangan.

1)Memahami latar penelitian dan persiapan diri

2)Memasuki lapangan

3)Berperan serta sambil mengumpulkan data

4)Analisis data

4.Jenis dan sumber data

a)Jenis data

Karena penelitian ini menggunakan kualitatif,maka jenis data pada penelitian ini bersifat non statistik, dimana data yang di peroleh dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Data primer,yaitu data yang langsung di ambil dari sumber pertama di lapangan.Dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang, perilaku atau dampak yang di alami klien,pelaksanaan konseling serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2)Data sekunder,yaitu data yang di ambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.Data ini bisa di peroleh dari gambaran lokasi penelitian,keadaan keluarga klien,keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien serta perilaku keseharian klien.

b)Sumber data

untuk mendapatkan keterangan dan informasi,penulis mendapatkan informasi dari sumber data.Yang di maksud sumber data adalah subjek dimana data bisa di peroleh.

Adapun sumber data sebagai berikut:

1) Sumber data primer,yaitu sumber data yang langsung di peroleh dari lapangan yaitu informasi dari klien.

2) Sumber data Sekunder,yaitu sumber data yang di peroleh dari orang lain guna melengkapi data penulis dapat dari sumber primer.Sumber ini bisa dari informan seperti teman klien,keluarga,tetangga klien,dan guru.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Dalam pengambilan data terdapat beberapa metode yang bermacam-macam, namun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Obsevasi*) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.¹⁴ Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain. Khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap saat wawancara.¹⁵ dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- 1) Lokasi di Desa galis kecamatan giligenting
- 2) Fasilitas yang dimiliki dan digunakan

¹³Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung, ALFABETA, 2011) hal 224

¹⁴Kholid nurbuko, dkk, *metode penelitian* (Jakarta, aksara, 1997) hal 70

¹⁵Kholid nurbuko, dkk, *metode penelitian* (Jakarta, aksara, 1997) hal 228

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang lain (*interviewee*).¹⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁷

Dokumen merupakan catatan fenomena, peristiwa, yang sudah berlalu dan di kumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya fenomenal

¹⁶Ismail nawawi, *metode penelitian kualitatif*, (CV, DWIPUTRA PUSTAKA JAYA, 2012,) hal 203

¹⁷Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung, ALFABETA, 2011) hal 233

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, karya seni yang berupa gambar, film dan lainnya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi di gunakan dalam mendeskripsikan lokasi penelitian yang meliputi luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, kondisi geografis desa serta data lain yang menjadi data dukung dalam lapangan penelitian.

Tabel 1,1

Jenis data, sumber data, tehnik pengumpulan data

NO	Jenis data	Sumber data	TPD
1	a. Identitas klien b. Pendidikan klien c. Problem yang di alami d. Proses konseling yang di lakukan	Klien	W+ O
2	a. Identitas konselor b. Pendidikan konselor c. Pengalaman konselor d. Proses konseling yang di gunakan konselor	konselor	W+ O
3	a. Kebiasaan klien b. Kondisi keluarga, lingkungan dan hubungan keluarga	Informan(anggota keluarga)	W+O
4	a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah	Gambaran lokasi	O+D+W

Tehnik-tehnik pengumpulan data

O : Observasi

W : Wawancara

D: Dokumentasi

Tabel 1.2

Pedoman wawancara

No	Informasi	Data yang di peroleh	Pedoman wawancara
	Klien	Identitas klien Pendidikan Kasus yang di alami klien	
2	Rumah tangga	Kondisi lingkungan keluarga Pendekatan dengan klien	

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dan menentukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan di pelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁹

Teknik analisis data ini dapat di lakukan setelah proses pengumpulan data di peroleh. Penelitian ini bersifat studi

¹⁸Lexy J Melong, *metodologi penelitian kualitatif*, hal 248

¹⁹Noeng Muhadjir, *metode penelitian kualitatif Edisi III* (Yogyakarta: PT, Bayu indra, Grafika, 1996) hal 104

kasus, untuk itu analisis data yang di gunakan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisa yang di lakukan meliputi ibu usia dini menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya analisis proses serta hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam memotivasi ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling islam secara teori dan di lapangan serta membandingkan keadaan klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Tehnik keabsahan Data

Tehnik keabsahan data merupakan factor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validasi data. Dalam penelitian ini penulis memakai keabsahan data sebagai berikut;

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu di lakukan maka akan membatasi:

- 1) Gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti

3) Mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

b) Ketekunan Pengamatan.

Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* dan *tentative*, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat di perhitungkan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan.

Ketekunana pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsure dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk itu tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaah secara rinci tersebut dapat di lakukan.

c)Trianggulasi.

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.Trianggulasi di bedakan empat macam yakni:

- 1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber,adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis
- 2) Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu dengan cara trianggulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagai tertentu atau keseluruhannya bisa di uji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulasi*) jenis trianggulasi ini bisa di lakukan oleh seorang peneliti dengan pengumpulan data sejenis tetapi dengan menggunakan tehnik atau metode pengumpulan data berbeda.
- 4) Trianggulasi teoritis (*theoretical triangulation*) trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam bahas permasalahan yang di kaji.

Adapun trianggulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data. Dalam trianggulasi data atau sumber,peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan dengan permasalahan yang sama.Artinya

bahwa data yang ada di lapangan di ambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat di lakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang di katakana orang di depan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang di katakana orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat, orang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G.Sistematika pembahasan.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan Tim penguji, Motto dan persembahan , pernyataan Otensitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar isi, dan Daftar table.

3. Bagian inti

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini berisi Kerangka Teoritik yang meliputi: Kajian Pustaka tentang Bimbingan dan Konseling Islam, yang terdiri dari :Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Langkah – langkah Bimbingan Konseling Islam, Asas-asas Bimbingan Konseling Islam, Landasan-landasan Bimbingan Konseling Islam. Dalam bab ini juga berisi tentang pembahasan Motivasi, Tujuan motivasi, fungsi motivasi. Dalam bab ini juga berisi pengertian Ibu Usia Dini. Dalam bab dua ini juga berisi penelitian yang relevan.

Bab III. Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang terdiri dari setting penelitian, yang meliputi : deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi konseli, deskripsi masalah dan selanjutnya yaitu tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi : Deskripsi data tentang proses Bimbingan Konseling islam dalam memotivasi ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan, deskripsi cara konselor dalam memotivasi ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan dan deskripsi mengetahui hasil bimbingan dan konseling islam dalam memotivasi ibu usia dini.

Bab IV: Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisis data tentang proses serta tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam mengatasi disfungsi ibu usia dini untuk melanjutkan k

ejenjang pendidikan sehingga akan di peroleh hasil apakah bimbingan dan konseling islam dapat membantu memotivasi konseli.

Bab V: penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Di dalamnya berisi pembahasan mengenai kesimpulan dan saran.

4. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Biodata peneliti

H. Jadwal Penelitian

No	Bulan	Tgl	Hari	Kegiatan penelitian
1	Maret	30	minggu	Mengurus surat perizinan penelitian
2	april	2	rabu	Melihat melalui problem di lapangan
3	april	4	jumat	Mengambil data lapangan serta dari klien
4	april	6	minggu	Melaksanakan bimbingan konseling dalam memotivasi pendidikan.